

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023:16) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafa positivisme, yaitu memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif, konkrit, dan dapat diukur dengan angka. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji populasi maupun sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang terstandar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya lebih lanjut, penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai suatu proses penelitian yang berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan terfokus pada variabel-variabel yang dapat diukur. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan dan menguji hubungan antarvariabel, menentukan pengaruh kausalitas, serta menguji teori yang sudah ada. Hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif umumnya bersifat generalisasi dan memiliki nilai prediktif untuk memperkirakan suatu gejala pada populasi tertentu. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang objektif, terukur, serta dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tbk yang terdaftar di Bei periode (2020-2024) dengan menggunakan data yang diakses dari situs www.idx.co.id melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang telah bekerjasama dengan bursa efek Indoneia. Adapun waktu penelitian ini dilakukan 3 bulan, dimulai pada bulan November 2025 sampai dengan Januari 2026.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dalam hal ini berupa laporan keuangan. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024, yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muslim Indonesia dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan berbagai dokumen tertulis, arsip, laporan, maupun catatan lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa teks, gambar, foto, maupun bentuk material lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fenomena sosial atau ekonomi yang sedang diteliti. Metode

dokumentasi dipilih untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit dalam Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi kuantitatif yang dibutuhkan, dengan memanfaatkan dokumen resmi yang sudah tersedia, data dapat diperoleh secara sistematis dan objektif, sehingga mendukung validitas hasil penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2023 :126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini Adalah jumlah 16 Perusahaan Telekomunikasi sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024.

Tabel 3.
Daftar Populasi Perusahaan Telekomunikasi

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT.Telkom Indonesia Tbk	TLKM
2	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
3	PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk	(ISAT)
4	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON
5	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
6	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
7	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
8	PT Ketrosden Triasmitra Tbk	KETR

No	Nama Emiten	Kode Emiten
9	PT Remala Abadi Tbk	DATA
10	PT Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
11	PT Mora Telematika Indonesia Tbk	MORA
12	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD
13	PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET
14	PT Bali towerindo Sentra Tbk	BALI
15	PT Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
16	PT Link Net Tbk	LINK

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2023 :127). Oleh karena penelitian ini hanya berfokus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dengan periode tertentu, maka sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tahun 2020 - 2024 yang lengkap dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling Menurut (Sugiyono,2023:133), Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel atau sumber data yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 4.

Tabel seleksi sampel perusahaan sub sektor telekomunikasi

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang periode 2020-2024	16
2	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang datanya tidak lengkap laporan keuanganya priode 2020-2024	(5)
3	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Mengalami kerugian (loss) Selama periode pengamatan tahun 2020-2024	(4)
	JUMLAH SAMPEL SELAMA PERIODE PENELITIAN	$7 \times 5 = 35$

Pada Tabel Kriteria tersebut ditetapkan agar individu atau objek yang dipilih benar-benar memiliki karakteristik yang sesuai dan dapat memberikan informasi yang relevan serta mendalam terhadap tujuan penelitian. Oleh karena itu, data laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil analisis dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi.

Data keuangan yang tidak lengkap disebabkan oleh lima perusahaan yang belum terdaftar (IPO) pada tahun 2020, dan beberapa perusahaan baru terdaftar pada tahun 2023 dan 2024 sehingga data laporan keuangannya belum tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut dikeluarkan dari kriteria sampel penelitian. Sementara itu, perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020–2024 dikeluarkan karena kondisi tersebut disebabkan oleh tingginya beban operasional serta penurunan pendapatan. Penelitian ini berfokus pada kinerja

keuangan yang positif, sehingga hanya perusahaan dengan data keuangan lengkap dan tidak mengalami kerugian yang digunakan sebagai sampel akhir penelitian.

Berdasarkan Kriteria tersebut, maka jumlah sample yang didapat berjumlah 7 perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2024.

Tabel 5.
Hasil Seleksi Sample Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tbk yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Tercatat
1	TLKM	PT.Telkom Indonesia Tbk	14-11-1995
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	29-09-2005
3	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	09-04-2018
4	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	08-03-2010
5	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	26-10-2010
6	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	07-07-2010
7	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	13-03-2014

Sumber : www.idx.co.id

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS FOR Windows, Data sekunder yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk menjelaskan karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti secara terstruktur, nyata, dan tepat. Menurut Sugiyono (2023: 93), metode

deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang dikaji tanpa bermaksud melakukan generalisasi ataupun menarik kesimpulan sebab-akibat. Oleh karena itu, metode deskriptif dipakai untuk memaparkan kondisi. Data penelitian selanjutnya diuraikan melalui perhitungan nilai rata-rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi setiap variabel sehingga dapat memberikan ilustrasi yang jelas mengenai keadaan dan keterkaitan antar variabel penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghosali, 2021:157), Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum regresi di jalankan, dengan tujuan menentukan model regresi memenuhi syarat dasar metode ordinary least square (ols). Apabila syarat-syarat terpenuhi, maka model regresi yang dihasilkan akan memiliki sifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*.

a. Uji Normalisasi

Dalam penelitian ini, Menurut Ghosali (2021:161) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linier residual atau kesalahan pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas, data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel (independen) mempunyai distribusi normal atau tidak. uji normalisasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi dari model regresi untuk menguji variabel independent (x) dan variabel dependen (y) berdistribusi

normal atau tidak uji ini penting karena model regresi yang baik mensyaratkan residual menyebar secara normal agar hasil analisis seperti uji t dan uji f.

Uji ini merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis data karena banyak metode statistic, seperti analisis regresi yang mensyaratkan data berdistribusi normal. Selain itu, normalitas residual juga sering diuji untuk memastikan kesesuaian model statistic. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam uji Kolmogorov-Smirnov:

- a. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka distribusi residu normal.
- b. Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka distribusi residu tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Dalam penelitian ini uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independent X 1 dan X2 dalam menjelaskan variabel dependet (Y). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, artinya antar variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan. Apabila terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang bebas dari hubungan atau memiliki korelasi sama dengan nol. Untuk mendeteksi multikolinearitas, penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di

mana tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2021:157).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual periode antar pengamatan. Jika varian residual antar pengamatan bersifat konstan, maka kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas, sedangkan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain bersifat homoskedastisitas Ghozali (2021:178). Pengujian menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Ghozali 2021:178).

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021:162), penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dalam

model regresi. Permasalahan autokorelasi sering terjadi pada data runtut waktu (time series), seperti laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi tbk yang terdaftar di bei yang digunakan dalam penelitian ini. Jika residual dari suatu periode dipengaruhi oleh residual pada periode sebelumnya, maka hal tersebut menunjukkan adanya autokorelasi. Keberadaan autokorelasi dapat menurunkan keandalan model regresi karena residual tidak lagi bersifat independen. Untuk menguji hal ini, penelitian menggunakan Durbin-Watson Test (DW Test) sebagai alat uji.

3. Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen. Variabel bebas yang dimaksud adalah Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan (Y). Ghazali (2021), menjelaskan bahwa regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menilai pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus untuk menguji hipotesis. Model regresi yang digunakan dapat diformulasikan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X1	= Ukuran Perusahaan (Total Aset)
X2	= Struktur Modal (DAR)
ε	= Error (tingkat kesalahan)

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t (parsial) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diuji adalah (X1), (X2), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y). Menurut Ghozali (2021:148), Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memberikan pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel terikat. Dalam pelaksanaannya, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel, di mana variabel dianggap berpengaruh signifikan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%. Dalam Uji t, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara parsial. Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) **H₀**: $\beta_1, \beta_2 = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) **H_a**: $\beta_1, \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ model regresi tidak layak dan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan. Menurut (Ghozali., 2021) apabila Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0 menandakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif lemah atau tidak signifikan.

G. Defenisi Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 6.
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran variable
Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah perusahaan mencerminkan pencapaian yang diperoleh dalam periode tertentu sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. (Krisnawati, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perubahan strategi dalam upaya meningkatkan efisiensi secara tidak langsung dapat memengaruhi ukuran perusahaan tersebut. (Putri & Rafilis, 2024).	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset
Struktur Modal (X2)	Struktur modal adalah keseimbangan antara berbagai sumber pendanaan perusahaan, seperti utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. (Hidayat, 2022).	$(DAR) = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$